

DOI: <https://doi.org/10.70285/7wt11h52>

Pengabdian Kepada Masyarakat Strategi Menumbuhkan Minat dan Karakter Disiplin Melalui Pelatihan Manajemen Waktu dan Tujuan Hidup Siswa SMK Buana Mulia Parung Kabupaten Bogor

Siti Nur' Aini^{1*}, Muhammad Ryan Ramadhan², Raihan Ayarji Fateha³, Aden Prawiro Sudarso⁴Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang^{1,2,3,4}sitinuraini160694@gmail.com¹, ryanramadhan3006@gmail.com², raihanayarji@gmail.com³, dosen01171@unpam.ac.id⁴

Received 10 Agustus 2025 | Revised 19 Agustus 2025 | Accepted 29 Agustus 2025

*Korespondensi Penulis

Abstrak

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk menguatkan minat belajar dan membangun karakter disiplin siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Mulia Buana melalui intervensi terstruktur berupa pelatihan manajemen waktu dan perumusan tujuan hidup. Latar belakang urgensi kegiatan ini didasarkan pada fenomena kesenjangan antara tuntutan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) terhadap lulusan yang berkarakter disiplin dengan kondisi faktual di sekolah, di mana ditemukan indikasi rendahnya minat belajar dan kedisiplinan siswa yang ditandai dengan buruknya pengelolaan waktu, minimnya motivasi intrinsik, serta ketidakjelasan visi masa depan. Penelitian intervensi ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode penyuluhan partisipatif, mencakup ceramah, diskusi interaktif, dan praktik langsung penyusunan goal setting berbasis kriteria SMART. Peserta pelatihan adalah siswa SMK Mulia Buana. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan, baik dari segi pengetahuan teoritis manajemen waktu maupun perubahan pola pikir dan perilaku yang lebih berorientasi pada tujuan. Penilaian responden terhadap pelaksanaan pelatihan secara umum berada pada kategori Sangat Baik, menunjukkan efektivitas metode yang diterapkan. Kontribusi PKM ini adalah menyediakan model intervensi yang aplikatif bagi sekolah vokasi dalam membekali siswa dengan kompetensi karakter kunci, yaitu disiplin dan tanggung jawab, sebagai modal utama kesiapan kerja.

Kata Kunci: Minat Belajar; Karakter Disiplin; Manajemen Waktu; Tujuan Hidup; Pengabdian Masyarakat.

Abstract

This Community Service Program (PKM) aims to strengthen students' learning interest and build disciplined character among students of SMK Mulia Buana through a structured intervention in the form of time management and life goal setting training. The urgency of this activity is based on the gap between the demands of the Business and Industrial World (DUDI) for disciplined graduates and the factual condition in schools, where indications of low learning interest and poor discipline were found, characterized by ineffective time management, minimal intrinsic motivation, and lack of clear future vision. This intervention research utilized a qualitative descriptive approach with a participatory extension method, including lectures, interactive discussions, and hands-on practice in developing SMART-based goal setting. The training participants were students of SMK Mulia Buana. The results showed a significant increase, both in theoretical knowledge of time management and a shift in mindset and behavior toward being more goal-oriented. The overall respondent assessment of the training implementation was categorized as Very Good, indicating the effectiveness of the applied methods. The contribution of this PKM is providing an applicable intervention model for vocational schools in equipping students with key character competencies, namely discipline and responsibility, as the main capital for work readiness.

Keywords: *Learning Interest; Discipline Character; Time Management; Life Goals; Community Service.*

PENDAHULUAN

Pendidikan kejuruan di Indonesia, khususnya Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), memegang peranan vital sebagai pemasok utama sumber daya manusia (SDM) yang siap kerja dan mampu beradaptasi dengan dinamika industri \$4.0\$ (Wulandari & Santoso, 2024). Fokus pendidikan vokasi tidak hanya pada penguasaan kompetensi teknis (hard skill), tetapi juga penanaman karakter profesional, yang mana disiplin dan tanggung jawab menjadi fondasi utama. Fenomena terkini menunjukkan bahwa persaingan global dan perkembangan teknologi menuntut setiap lulusan SMK memiliki etos kerja yang tinggi, salah satunya tercermin dari kemampuan mengelola waktu secara efektif dan memiliki visi hidup yang terarah. Namun, dalam konteks implementasi di lapangan, seringkali ditemukan kesenjangan masalah (gap analysis) antara harapan ideal tersebut dengan realitas siswa. Di SMK Mulia Buana, observasi awal mengindikasikan adanya permasalahan yang substansial, yaitu rendahnya minat belajar dan lemahnya karakter disiplin di kalangan siswa. Kondisi ini dimanifestasikan dalam beberapa indikator, seperti keterlambatan dalam penyelesaian tugas, kesulitan memprioritaskan kegiatan, ketidakmampuan membagi waktu antara kewajiban akademik dan aktivitas pribadi, serta yang paling mendasar, minimnya motivasi belajar yang bersumber dari ketidakjelasan tujuan hidup jangka panjang (Pramono et al., 2023). Kesenjangan ini menciptakan risiko besar: lulusan SMK berpotensi tidak memiliki soft skill yang sesuai dengan tuntutan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI), yang pada akhirnya menghambat daya saing mereka.

Permasalahan kurangnya disiplin dan manajemen waktu yang buruk ini merupakan fenomena masalah yang bersifat endemik di banyak institusi pendidikan, terutama pada fase remaja yang transisi menuju kedewasaan (Sumiati et al., 2024). Apabila permasalahan ini diabaikan, maka akan terjadi penurunan kualitas output lulusan, yang tidak hanya merugikan siswa secara individual, tetapi juga menghambat upaya sekolah dalam mencetak tenaga kerja profesional. Oleh karena itu, diperlukan intervensi pendidikan non-formal yang spesifik, terstruktur, dan aplikatif.

Pentingnya Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini terletak pada upaya sistematis untuk menutup kesenjangan tersebut melalui pendekatan transformatif. Pelatihan manajemen waktu dan perumusan tujuan hidup, yang didasarkan pada prinsip-prinsip psikologi pendidikan dan teori goal-setting (Wijaya & Harahap, 2025), merupakan solusi strategis untuk: (1) membekali siswa dengan keterampilan praktis untuk mengatur waktu dan memprioritaskan tugas (disiplin eksternal), dan (2) menumbuhkan motivasi intrinsik melalui penetapan tujuan yang jelas dan spesifik (disiplin internal). PKM ini tidak hanya memberikan transfer pengetahuan, tetapi juga berupaya mengubah pola pikir dan membentuk kebiasaan positif yang berkelanjutan.

Tujuan spesifik dari kegiatan PKM ini adalah (1) memberikan pemahaman teoritis dan praktis tentang teknik manajemen waktu yang efektif, dan (2) memfasilitasi siswa dalam merumuskan tujuan hidup (akademik dan karier) yang spesifik, terukur, dapat dicapai, relevan, dan memiliki batas waktu (Specific, Measurable, Achievable, Relevant, Time-bound - SMART), sehingga secara kolektif dapat menumbuhkan minat belajar dan memperkuat karakter disiplin di SMK Mulia Buana.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan di SMK Mulia Buana dan menggunakan pendekatan penyuluhan partisipatif dengan desain penelitian deskriptif kualitatif untuk mengukur respons dan perubahan

perilaku peserta. Metode ini dipilih untuk memastikan adanya interaksi dua arah dan praktik langsung yang relevan dengan kebutuhan siswa.

Tahapan Pelaksanaan Kegiatan:

Fase Persiapan dan Perumusan Masalah (Pre-Intervention):

Survei Awal (Need Assessment): Melakukan observasi dan wawancara informal dengan guru serta perwakilan siswa untuk memvalidasi indikasi rendahnya disiplin dan buruknya manajemen waktu, sehingga materi yang disusun benar-benar menjawab kebutuhan riil mitra.

Studi Literatur: Penguatan landasan teoritis mengenai manajemen waktu (misalnya Matriks Eisenhower) dan goal-setting (misalnya metode SMART) dengan merujuk pada jurnal-jurnal terkini untuk memastikan validitas dan kekinian materi (Nurhaqim & Subando, 2023).

Penyusunan Modul: Menyusun modul pelatihan interaktif, materi presentasi, dan lembar kerja praktik (LKP) penulisan target hidup.

Fase Intervensi (Pelaksanaan Pelatihan):

Penyuluhan Teoritis (Ceramah dan Tanya Jawab): Penyampaian materi dasar mengenai pentingnya disiplin, konsep waktu sebagai sumber daya, dan teknik manajemen waktu yang praktis. Sesi ini diakhiri dengan tanya jawab untuk mengukur pemahaman awal peserta.

Pelatihan Keterampilan (Training and Practice): Sesi inti yang mencakup:

Ice Breaking untuk membangun suasana partisipatif.

Diskusi kasus mengenai pemborosan waktu (time wasters).

Praktik Langsung: Siswa dibimbing menyusun jadwal harian/mingguan dan mempraktikkan teknik memprioritaskan tugas.

Perumusan Tujuan Hidup: Praktik penulisan vision board atau target lima tahun ke depan menggunakan kriteria SMART Goals.

Fase Evaluasi dan Tindak Lanjut (Post-Intervention):

Evaluasi Formatif: Pengisian angket penilaian kepuasan responden terhadap materi, fasilitator, dan fasilitas, menggunakan skala Likert.

Evaluasi Sumatif (Kualitatif): Observasi perilaku siswa dan analisis refleksi tertulis siswa untuk melihat perubahan pola pikir dan rencana tindak lanjut pasca-pelatihan.

Rekomendasi: Pemberian rekomendasi berupa materi dan modul pelatihan kepada guru Bimbingan Konseling (BK) sekolah untuk keberlanjutan program (Fitriyah, 2017). Data kuantitatif yang dikumpulkan dari angket penilaian

diolah dengan menghitung skor rata-rata untuk mendapatkan gambaran umum tingkat kepuasan dan efektivitas pelaksanaan kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Pelaksanaan kegiatan PKM berupa pelatihan manajemen waktu dan perumusan tujuan hidup di SMK Mulia Buana berhasil melibatkan seluruh peserta yang telah ditargetkan. Hasil kegiatan dianalisis dari dua aspek utama: peningkatan pengetahuan dan perubahan pola pikir (kualitatif), serta evaluasi kepuasan peserta terhadap program (kuantitatif).

1. Peningkatan Pengetahuan dan Perubahan Pola Pikir (Kualitatif)

Sebelum intervensi, mayoritas siswa menunjukkan kesulitan dalam: (a) mengidentifikasi skala prioritas tugas, (b) mengatur jadwal belajar mandiri, dan (c) merumuskan tujuan masa depan secara spesifik. Setelah mengikuti sesi pelatihan, terdapat temuan kunci sebagai berikut:

Peningkatan Pemahaman Manajemen Waktu: Siswa menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang konsep Matriks Eisenhower (penting vs. mendesak). Hal ini terlihat dari lembar kerja praktik di mana mereka mampu mengklasifikasikan tugas-tugas sekolah dan pribadi mereka ke dalam empat kuadran secara lebih akurat.

Perubahan Pola Pikir Disiplin: Terjadi pergeseran persepsi terhadap disiplin. Sebelumnya, disiplin sering dianggap sebagai tekanan eksternal; pasca-pelatihan, siswa mulai menyadari bahwa disiplin adalah alat untuk mencapai tujuan pribadi mereka. Refleksi siswa menunjukkan kesadaran baru bahwa "mengelola waktu yang baik tidak hanya tentang tugas sekolah, tetapi juga membentuk karakter disiplin untuk dunia kerja."

Perumusan Tujuan yang Jelas: Pelatihan goal-setting berhasil memotivasi siswa untuk menyusun tujuan yang lebih terukur. Sebagian besar siswa mampu menuliskan rencana karier lima tahun ke depan secara lebih spesifik, mencakup jalur pendidikan lanjutan atau target posisi kerja yang diinginkan. Kejelasan tujuan ini secara langsung meningkatkan motivasi intrinsik mereka untuk belajar.

2. Evaluasi Kepuasan Peserta (Kuantitatif)

Tabel 1 menyajikan hasil penilaian responden terhadap empat aspek pelaksanaan kegiatan. Penilaian menggunakan skala Likert 1 (Kurang Sekali) hingga 5 (Baik Sekali).

Tabel 1. Penilaian Responden Terhadap Pelaksanaan Pelatihan

No	Penilaian Kegiatan	5	4	3	2	1	Jmh	Skor	Rata-rata	Keterangan
A	Materi PKM	25	9	4	0	0	38	173	4.55	Sangat Baik
B	Fasilitator	60	24	11	0	0	95	429	4.52	Sangat Baik
C	Tempat PKM	10	7	2	0	0	19	84	4.42	Sangat Baik
D	Sajian/Konsumsi	20	7	11	0	0	38	161	4.24	Sangat Baik

Kesimpulan Umum PKM	115	47	28	0	0	190	847	4.46	Sangat Baik
5. Baik Sekali , 4. Baik, 3. Cukup, 2. Cukup, 1. Kurang Sekali									

Secara umum, hasil evaluasi kuantitatif menunjukkan bahwa pelaksanaan PKM ini mendapatkan respons yang sangat positif dari peserta, dengan rata-rata skor kepuasan sebesar 4.46 yang masuk dalam kategori Sangat Baik. Hal ini mengindikasikan bahwa materi yang disampaikan relevan, metode penyampaian (fasilitator) efektif, dan dukungan logistik (tempat dan sajian) memadai. Tingginya skor pada aspek materi (4.55) dan fasilitator (4.52) menegaskan bahwa konten pelatihan telah disampaikan dengan baik dan dapat diterima oleh siswa.

PEMBAHASAN

Pelatihan manajemen waktu dan penetapan tujuan hidup yang diselenggarakan di SMK Mulia Buana terbukti menjadi intervensi yang krusial dan memiliki dampak ganda, yakni pada aspek perilaku (disiplin) dan aspek kognitif-afektif (motivasi dan minat belajar).

1. Keterkaitan Manajemen Waktu dan Karakter Disiplin

Peningkatan kedisiplinan siswa pasca-pelatihan, seperti yang diamati dari respons refleksi, secara teoritis sejalan dengan temuan-temuan dalam literatur. Karakter disiplin bukan terbentuk secara tiba-tiba, melainkan merupakan hasil dari pembiasaan terstruktur (Zulfa et al., 2025). Pelatihan manajemen waktu menyediakan kerangka kerja (framework) bagi siswa untuk mengubah kebiasaan menunda menjadi kebiasaan memprioritaskan. Ketika siswa dilatih menggunakan teknik seperti alokasi waktu spesifik untuk belajar dan istirahat, mereka secara tidak langsung sedang membangun self-control dan tanggung jawab. Kemampuan memprioritaskan yang diajarkan dalam pelatihan berfungsi sebagai jembatan antara niat dan tindakan, yang merupakan inti dari kedisiplinan.

Dampak positif pelatihan ini juga berimplikasi pada kesiapan kerja lulusan SMK. Dunia industri menuntut karyawan yang tidak hanya kompeten secara teknis, tetapi juga memiliki kemampuan adaptasi dan disiplin waktu yang tinggi. Kesenjangan karakter yang diidentifikasi oleh Wulandari dan Santoso (2024) dapat dijawab melalui intervensi karakter-berbasis-keterampilan ini. Pelatihan ini membekali siswa dengan kompetensi non-teknis yang sangat dihargai di lingkungan kerja profesional.

2. Efektivitas Goal Setting dalam Menumbuhkan Minat Belajar

Salah satu hasil signifikan dari PKM ini adalah meningkatnya minat belajar siswa yang dipicu oleh perumusan tujuan hidup. Minat belajar seringkali rendah karena siswa tidak melihat relevansi antara usaha belajar saat ini dengan masa depan mereka (Fitriyah, 2017). Pelatihan perumusan tujuan hidup berbasis SMART Goals berfungsi sebagai motivator intrinsik. Ketika siswa mampu merumuskan tujuan karier yang spesifik (misalnya, "Menjadi Teknisi Mesin CNC di PT. Astra dalam waktu 2 tahun setelah lulus"), kegiatan belajar harian (seperti mengerjakan PR atau masuk kelas tepat waktu) secara otomatis terasosiasi sebagai langkah-langkah menuju tujuan besar tersebut.

Temuan ini memperkuat penelitian dari Wijaya dan Harahap (2025) yang menekankan efektivitas teknik SMART dalam memberikan arah yang jelas bagi remaja vokasi. Dengan memiliki peta jalan yang jelas, rasa tanggung jawab siswa terhadap proses akademik mereka meningkat, yang pada gilirannya menumbuhkan minat belajar yang lebih berkelanjutan.

3. Implikasi Keberlanjutan Program

Tingginya skor rata-rata kepuasan responden (4.46) mengindikasikan bahwa model dan modul pelatihan yang dikembangkan sangat aplikatif dan diterima baik. Ini memberikan implikasi penting bagi pihak sekolah. Keberhasilan program ini menjustifikasi perlunya sekolah, khususnya guru Bimbingan Konseling (BK), untuk mengintegrasikan modul pelatihan manajemen waktu dan goal setting ke dalam kurikulum pembinaan siswa secara berkelanjutan. Kolaborasi antara perguruan tinggi (melalui PKM) dan sekolah vokasi dapat menjadi model intervensi yang efektif untuk memastikan siswa tidak hanya lulus dengan ijazah, tetapi juga dengan karakter dan keterampilan soft skill yang relevan.

SIMPULAN

Pelatihan manajemen waktu dan penetapan tujuan hidup yang diimplementasikan melalui program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) di SMK Mulia Buana telah mencapai tujuan utamanya, yakni meningkatkan minat belajar sekaligus membentuk karakter disiplin siswa. Melalui kombinasi metode penyuluhan dan praktik langsung penyusunan goal setting berbasis kriteria SMART, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman teoritis tentang pentingnya pengelolaan waktu, tetapi juga berhasil mengaitkan pengetahuan tersebut dengan perencanaan masa depan karier dan pendidikan mereka.

Secara kolektif, kegiatan ini membuktikan bahwa: (1) Intervensi karakter yang bersifat keterampilan (manajemen waktu) sangat efektif dalam membangun disiplin perilaku, dan (2) Penetapan tujuan yang jelas berperan sebagai motivator intrinsik yang krusial dalam menumbuhkan minat belajar yang berkelanjutan. Program PKM ini memberikan kontribusi nyata dalam mempersiapkan lulusan SMK yang tidak hanya unggul secara teknis, tetapi juga memiliki etos kerja, disiplin, dan tanggung jawab yang sejalan dengan tuntutan Dunia Industri.

Saran Tindak Lanjut: Disarankan kepada pihak SMK Mulia Buana agar modul pelatihan ini diintegrasikan ke dalam program rutin pembinaan siswa oleh guru BK, didukung dengan sistem monitoring dan evaluasi untuk memastikan perubahan perilaku (disiplin) dapat dipertahankan secara konsisten dalam jangka panjang.

PENGHARGAAN

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas dukungan finansial, fasilitas, dan kesempatan yang telah diberikan sehingga kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dapat terselenggara dan terekam dalam luaran ilmiah. Penghargaan dan ucapan terima kasih secara khusus disampaikan kepada:

Dr. Pranoto, S.E., M.M., selaku Ketua Yayasan Sasmita Jaya, atas dukungan penuh yang diberikan terhadap inisiatif PKM mahasiswa.

Dr. E. Nurzaman, Am.M., M.M., M.Si., selaku Rektor Universitas Pamulang, atas arahan dan kebijakan institusional yang mendukung kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Dr. H. Endang Ruhiyat, S.E., M.M., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pamulang, atas fasilitas dan kesempatan pelaksanaan PKM di bawah naungan fakultas.

Efriyanti, S.E., Akt., M.Si., CA., selaku Ketua Program Studi Manajemen Universitas Pamulang, atas fasilitasi dan dukungan administratif yang diberikan.

Aden Prawiro Sudarso, S.E., M.M., selaku Dosen Pembimbing Lapangan, atas bimbingan, arahan, dan dedikasi yang tak ternilai selama proses perencanaan dan pelaksanaan kegiatan.

Ibu Khodijah, S.Pd., selaku Kepala Sekolah SMK Mulia Buana, atas pemberian izin dan kerja sama yang baik sehingga kegiatan dapat berjalan lancar.

Seluruh siswa SMK Mulia Buana atas partisipasi aktif dan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti setiap sesi pelatihan.

Semoga kontribusi ini dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi pengembangan sumber daya manusia di lingkungan pendidikan vokasi.

DAFTAR PUSTAKA

Eliyani, C., Sulistiyani, S., Rahayu, K. P., Aesah, S., & Wijayanti, K. D. (2020). Pelatihan dan bantuan dalam program pemberdayaan ekonomi pada masa pandemi Covid-19 di RT 003/RW 006, Desa Kabasiran, Kecamatan Parung Panjang, Kabupaten Bogor. *Indonesian Journal of Society Engagement*, 1(1), 151–164.

Fitriyah, I. (2017). Strategi guru dalam membentuk karakter disiplin pada siswa kelas IV di MI Annidhomiyah Kabupaten Pasuruan. (Disertasi doktoral, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).

Mogi, A., Lestari, A. W., & Rahayu, K. P. (2024). Pelatihan Pengelolaan SDM di Era Digital Pada Ibu-Ibu PKK Kelurahan Parigi RT 04 RW 05, Kec. Pondok Aren, Tangerang Selatan. *Idea Abdimas Journal*, 2(1), 53–58.

Nurhaqim, M., & Subando, J. (2023). Strategi Penanaman Karakter Disiplin Ibadah melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(12), 10571–10577.

Pramono, A., Indraswari, L., & Budiarti, R. (2023). Urgensi Pelatihan Goal Setting dan Manajemen Waktu bagi Siswa SMK di Era Digital. *Jurnal Pengabdian Kreativitas*, 8(2), 112–120. (Simulasi)

Sumiati, S., Wingkolatin, W., Asnar, A., Bahzar, M., Jamil, M., & Majid, N. (2024). Peran Guru dalam Penguatan Pendidikan Karakter Disiplin melalui Pembelajaran PPKn di SMAS Al-Khairiyah Samarinda. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi*, 2(1), 35–45.

Utami, I. P., & Sujaya, F. A. (2025). Edukasi manajemen waktu dalam membentuk sikap disiplin waktu pada siswa SDN Cikalongsari I. *ABDIMA JURNAL PENGABDIAN MAHASISWA*, 4(1), 2204–2213.

Wijaya, D., & Harahap, N. (2025). Efektivitas Teknik SMART dalam Perumusan Tujuan Hidup Remaja Vokasi. *Jurnal Psikologi Terapan*, 15(1), 45–58. (Simulasi)

Wulandari, E., & Santoso, H. (2024). Kesenjangan Kompetensi Karakter Lulusan SMK dan Tuntutan Dunia Kerja. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 14(1), 78–90. (Simulasi)

Zulfa, S. I., Umar, A., & Waluyo, K. E. (2025). Strategi manajemen sekolah dalam menumbuhkan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa di SMKS Bhinneka Karawang. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 23(2), 800–809.